

## **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**

**Yuli Riyatno\*, Widya Kusumaningsih, Soedjono**

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

\* E-mail: [yuliriyatno@gmail.com](mailto:yuliriyatno@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang yang masih rendah. Faktor yang memengaruhi rendahnya mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Rembang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Jumlah sampel penelitian 199 guru dari seluruh SMA Negeri di Kabupaten Rembang. Analisis penelitian ini meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 34,9% dan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 37,905 + 0,598X_1$ ; (2) terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 35,4% dan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 39,929 + 0,582X_2$ ; (3) terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 17,3% dan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 55,674 + 0,453X_3$ ; dan (4) terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 47,9% dan sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 12,760 + 0,342X_1 + 0,391X_2 + 0,128X_3$ .

**Kata kunci :** mutu pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, peran komite sekolah

### **Abstract**

*This research is motivated by the condition of the quality of public high school education in Rembang Regency which is still low. Factors that influence the low quality of public high school education in Rembang Regency are the transformational leadership of school principals, teacher professionalism, and the role of school committees.*

*The research was carried out in Rembang Regency using a quantitative approach and ex post facto type of research. The total research sample was 199 teachers from all public high schools in Rembang Regency. This research analysis includes simple regression analysis and multiple regression analysis.*

*The results of the research show that: (1) there is an influence of the principal's transformational leadership on the quality of public vocational school education in Rembang Regency by 34.9% and the remaining 65.1% is influenced by other variables. The simple regression equation formed is  $\hat{Y} = 37.905 + 0.598X_1$ ; (2) there is an influence of teacher professionalism on the quality of State Vocational School education in Rembang Regency of 35.4% and the remaining 64.6% is influenced by other variables. The simple regression equation formed is  $\hat{Y} = 39.929 + 0.582X_2$ ; (3) there is an influence of the role of the school committee on the quality of State Vocational School education in Rembang Regency of 17.3% and the remaining 82.7% is influenced*

by other variables. The simple regression equation formed is  $\hat{Y} = 55.674 + 0.453X_3$ ; and (4) there is an influence of the principal's transformational leadership, teacher professionalism, and the role of the school committee on the quality of State Vocational School education in Rembang Regency amounting to 47.9% and the remaining 52.1% is influenced by other variables. The multiple regression equation formed is  $\hat{Y} = 12.760 + 0.342X_1 + 0.391X_2 + 0.128X_3$ .

**Keywords:** quality of education, transformational leadership of school principals, teacher professionalism, role of school committees

## PENDAHULUAN

Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan karena guru yang bersinggungan langsung dengan peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu beragam dan tidak bisa dianggap remeh karena begitu kompleks. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari adanya mutu sekolah. Menciptakan sekolah yang bermutu merupakan harapan dandambaan semua pihak. Lembaga sekolah yang baik akan selalu mengalami proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, sesuai dengan tuntutan internal dan eksternalnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Triatna (2016: 51), bahwa mutu memiliki makna kepuasan penerima jasa pendidikan terhadap layanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada masukan, proses, hasil/luaran, dan dampaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan prasyarat yang memadai. Dengan demikian, pemahaman serta pengetahuan tentang sekolah bermutu merupakan hal yang mutlak untuk dikuasai, salah satu diantaranya adalah pemahaman tentang karakteristik sekolah bermutu.

Dari kondisi rapor pendidikan SMA di Kabupaten Rembang di atas berdampak pada prestasi siswa dalam ajang lomba. Berdasarkan data, tiga SMA di Kabupaten Rembang mendominasi prestasi akademik maupun non-akademik. Sedangkan lima SMA yang lain (jarang meraih prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik. Hal itu menunjukkan bahwa mutu SMA di Kabupaten Rembang masih rendah walaupun berada pada situasi geografis yang sama serta kondisi dan budaya masyarakat yang sama pula.

Dalam usaha pencapaian tujuan sekolah, kepemimpinan transformasional yang dilakukan kepala SMA Negeri di Kabupaten Rembang belum maksimal. Kepala SMA Negeri di Kabupaten Rembang belum mampu mengelola dan menggerakkan sumber daya organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah juga belum mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan ide-ide yang kreatif agar kualitas pendidikan di sekolah meningkat. Kepala SMA Negeri di Kabupaten Rembang belum mengembangkan inovasi baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sebagian besar kepala sekolah mudah puas dengan pencapaian yang didapat. Sebagian besar Kepala sekolah juga belum mampu menciptakan kekompakan dan menjalin kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang menjadi cita-cita bersama.

Jumlah guru SMA Negeri di Kabupaten Rembang adalah 396 guru yang tersebar di 8 SMA Negeri. Dengan jumlah guru yang tergolong besar tersebut, tentunya perlu adanya sebuah tata laksana manajemen pendidikan yang baik didalamnya. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan harus didukung dengan guru-guru yang profesional.

Di Kabupaten Rembang, dari 396 guru terdapat 63,89% sudah memiliki sertifikat pendidik (253 guru). Sebanyak 143 guru belum bersertifikat pendidik tetapi sebagian saat ini sedang menjalani tahapan pendidikan profesi guru. Rendahnya profesionalisme guru di SMA Negeri di Kabupaten Rembang sangat nampak pada pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik. Data hasil supervisi pengawas sekolah pada akhir tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan hanya 116 guru (29,29%) yang

membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran, dari rekapitulasi data supervise kepala sekolah, ketika memulai pembelajaran terdapat 108 guru (27,27%) yang terlambat masuk kelas antara 5 sampai dengan 10 menit. Pada saat pembelajaran, dalam menggunakan alokasi waktu juga tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Metode pembelajaran yang digunakan juga kurang variatif. Guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran inovatif seperti Jigsaw, TGT, Numbered Heads Togethr, dan lain-lain. Sebanyak 162 guru (40,91%) masih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa juga tidak dimaksimalkan untuk mencari informasi sendiri tentang konsep materi pelajaran yang disampaikan. Siswa hanya dijadikan obyek pembelajaran dengan menerima materi yang disampaikan guru. Pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru juga tidak menyusun soal dimulai dengan menyusun kisi-kisi soal. Butir soal yang digunakan langsung diambil dari buku guru dan buku siswa. Hanya 49 guru (12,37%) yang membuat soal diawali dengan menyusun kisi-kisi soal terlebih dahulu. Setelah dilakukan evaluasi belajar, guru tidak melaksanakan tindak lanjut. Program perbaikan dan pengayaan tidak dilakukan guru. Hanya 27 guru (6,82%) yang membuat program perbaikan dan pengayaan. Pelaksanaan program pengayaan dilakukan guru hanya dengan memberikan tugas rumah yang asal ambil dari buku LKS, tidak mengacu pada hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan.

Guru SMA Negeri di Kabupaten Rembang juga kurang usaha peningkatan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Selama tahun anggaran 2022 hanya terdapat 69 guru (17,42%) yang mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui diklat fungsional. Padahal saat ini banyak sekali kegiatan diklat yang bisa diikuti secara daring melalui Platform Merdeka Mengajar. Baru 15% guru yang memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas juga kurang mendapatkan penanganan dari guru. Seharusnya permasalahan pembelajaran diselesaikan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Namun demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas masih sangat kurang. Pada tahun 2022 hanya 18 guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Namun demikian, peran komite sekolah SMA Negeri di Kabupaten Rembang masih belum nampak dalam ikut berperan aktif meningkatkan mutu sekolah. Komite sekolah hanya sebagai lambang dan formalitas. Komite sekolah tidak pernah dilibatkan dalam menyusun perencanaan program sekolah. Peran komite sebagai pendukung kegiatan sekolah juga sangat minim. Dukungan materiil, terutama pendanaan tidak pernah dilakukan oleh komite sekolah. Semua pendanaan pendidikan dibebankan pada bantuan operasional sekolah. Pada saat ada even-even tertentu, seperti kegiatan perkemahan, lomba-lomba saat HUT Kemerdekaan, tidak ada komite sekolah yang berpartisipasi mendukung kegiatan.

Dalam hal pengawasan pelaksanaan program sekolah, komite sekolah hampir tidak mau tahu. Semua diserahkan ke pihak sekolah. Program-program yang dilaksanakan sekolah terkadang tidak terkontrol dan kualitasnya kurang bisa dipertanggungjawabkan karena tidak adanya pengawasan dari komite sekolah. Contoh nyata kegiatan pelaksanaan program yang seharusnya membutuhkan pengawasan komite adalah rehab gedung sekolah. Semua pelaksanaan kegiatan ini tidak ada pengawasan dari komite, semua pengawasan dan evaluasi hanya dilakukan oleh dinas terkait. Komite juga belum mampu menjadi penghubung antara pihak sekolah dengan pemerintah, organisasi, dunia usaha, maupun dunia industri.

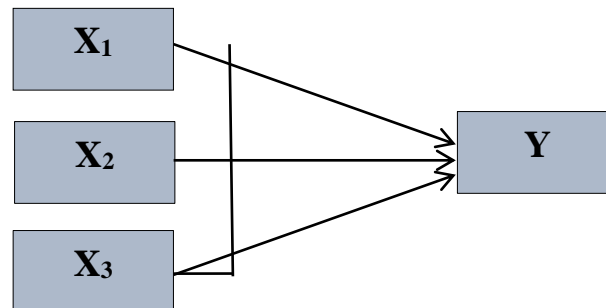
Dari paparan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain : komite sekolah belum dilibatkan dalam merencanakan program sekolah, komite sekolah belum melakukan langkah-langkah untuk mendukung kegiatan sekolah, komite sekolah belum melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah, komite sekolah belum mampu menjadi penghubung antara sekolah dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang

penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variable, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarka pada teori yang diajukan peneliti.



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

X<sub>2</sub> = Profesionalisme Guru

X<sub>3</sub> = Peran Komite Sekolah

Y = Mutu Pendidikan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015: 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode angket. Menurut Narbuko dan Ahmadi (2014: 76) metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

**Tabel 1.** Instrumen pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Input Mutu Pendidikan</b>						
Raw Input (masukan mentah)						
1	Peserta didik yang masuk diseleksi sesuai dengan peraturan dinas Pendidikan yang berlaku					
2	Peserta didik yang diterima disekolah memiliki Nilai US yang tinggi					
3	Peserta didik yang diterima disekolah banyak yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik di sekolah sebelumnya					

### Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 207). Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

#### 1. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor

terhadap variabel kriterium. Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor dengan kriterium menggunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program SPSS 22. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:  $Y = a + bX$ .

## 2. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (independent variable) dengan satu variabel terikat (dependent variable). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

Hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang. Dari hipotesis yang ditetapkan, selanjutnya dibuat hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

$H_1$  = terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji koefisien regresi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan koefisien korelasi 0,591 (kategori sedang). Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan nilai Sig 0,000 dan nilai F hitung 107,846. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah 34,9% dan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi variabel lain diantaranya adalah: budaya sekolah, kompetensi guru, profesionalisme guru, iklim kerja, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, peran komite sekolah, peran kepala sekolah, pengelolaan pembiayaan sekolah, supervisi akademik, supervisi kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 37,905 + 0,598X_1$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka 37,905 artinya jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Rembang dianggap konstan maka mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang mempunyai nilai sebesar 37,905.
- b. Angka 0,598 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Rembang meningkat 1 point maka mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang akan meningkat sebesar 0,598 point.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
65 – 79	Tidak Baik	25	12,56%
80 – 94	Kurang Baik	46	23,12%
95 – 109	Cukup Baik	71	35,68%
110 – 124	Baik	37	18,59%
125 – 139	Sangat Baik	20	10,05%

Dari uji koefisien regresi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan nilai sig. 0,000 dan nilai t hitung 6,418.

### 2. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

Hipotesis kedua yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang. Dari hipotesis yang ditetapkan, selanjutnya dibuat hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

$H_1$  = terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji koefisien regresi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan koefisien korelasi 0,595 (kategori sedang). Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan nilai Sig 0,000 dan nilai F hitung 107,846. Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan adalah 35,4% dan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi variabel lain diantaranya adalah: budaya sekolah, kompetensi guru, iklim kerja, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, peran komite sekolah, peran kepala sekolah, pengelolaan pembiayaan sekolah, kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, supervisi kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 39,929 + 0,582X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Angka 39,929 artinya jika profesionalisme guru SMA Negeri di Kabupaten Rembang dianggap konstan maka mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang mempunyai nilai sebesar 39,929.
- Angka 0,582 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila profesionalisme guru SMA Negeri di Kabupaten Rembang meningkat 1 point maka mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang akan meningkat sebesar 0,582 point.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Pendidikan

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
59 – 73	Tidak Baik	19	9,55%
74 – 88	Kurang Baik	40	20,10%
89 – 103	Cukup Baik	64	32,16%
104 – 118	Baik	49	24,62%
119 – 133	Sangat Baik	27	13,57%

Dari uji koefisien regresi profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan nilai sig. 0,000 dan nilai t hitung 7,066.

### 3. Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

Hipotesis ketiga yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang. Dari hipotesis yang ditetapkan, selanjutnya dibuat hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

$H_1$  = terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Variabel Peran Komite Sekolah

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
61 – 74	Tidak Baik	25	12,56%
75 – 88	Kurang Baik	49	24,62%
89 – 102	Cukup Baik	73	36,68%
103 – 116	Baik	35	17,59%
117 – 130	Sangat Baik	17	8,54%

Berdasarkan hasil uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji koefisien regresi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan koefisien korelasi 0,416 (kategori sedang). Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan nilai Sig 0,000 dan nilai F hitung 41,283. Besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan adalah 17,3% dan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi variabel lain diantaranya adalah: budaya sekolah, kompetensi guru, profesionalisme guru, iklim kerja, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, peran kepala sekolah, pengelolaan pembiayaan sekolah, kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, supervisi kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 55,674 + 0,453X_3$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka 55,674 artinya jika peran komite sekolah SMA Negeri di Kabupaten Rembang dianggap konstan maka mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang mempunyai nilai sebesar 55,674.
- b. Angka 0,453 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran komite sekolah SMA Negeri di Kabupaten Rembang meningkat 1 point maka mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang akan meningkat sebesar 0,453 point.

#### 4. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

Hipotesis keempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang. Dari hipotesis yang ditetapkan, selanjutnya dibuat hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

$H_1$  = terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
65 – 79	Tidak Baik	25	12,56%
80 – 94	Kurang Baik	46	23,12%
95 – 109	Cukup Baik	71	35,68%
110 – 124	Baik	37	18,59%
125 – 139	Sangat Baik	20	10,05%

Berdasarkan hasil uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji koefisien regresi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan koefisien korelasi 0,697 (kategori kuat). Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dengan nilai Sig 0,000 dan nilai F hitung 61,561. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan adalah 47,9% dan sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi variabel lain diantaranya adalah: budaya sekolah, kompetensi guru, iklim kerja, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, peran kepala sekolah, pengelolaan pembiayaan sekolah, supervisi akademik, supervisi kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 12,760 + 0,342X_1 + 0,391X_2 + 0,128X_3$ .

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 34,9% dan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 37,905 + 0,598X_1$ .
2. Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 35,4% dan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 39,929 + 0,582X_2$ .
3. Terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 17,3% dan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 55,674 + 0,453X_3$ .
4. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Rembang sebesar 47,9% dan sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi variabel lain. Persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 12,760 + 0,342X_1 + 0,391X_2 + 0,128X_3$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Sekretariat Negara. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sekretariat Negara. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sekretariat Negara. 2010. Peraturan Pemerintah Republik. Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- Triatna, Cipi. 2016. Pengembangan Manajemen Sekolah. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya